



**GAMBARAN PENGETAHUAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA SUGIHAN KECAMATAN TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
KHOLIFAHTU MUVIDAH
030218A156**

**PRODI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA SUGIHAN KECAMATAN TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :

KHOLIFAHTU MUVIDAH

NIM. 030218A156

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing utama
Program studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama



Moneca Diah Listyaningsih, S.ST., M.Kes
NIDN. 0613038802



Gambaran Pengetahuan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Kholifahtu Muvidah¹, Moneca Diah L², Yulia Nur Khayati³

Program studi diploma IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Email: kholifahtumuvidah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemeriksaan payudara oleh petugas kesehatan sambil mengajarkan kepada WUS untuk melakukan SADARI setiap bulannya. Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun keatas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan 50% perempuan sampai tahun 2019.

Tujuan : Untuk Mengetahui gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Metode : Desain penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah WUS di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang berjumlah 865 WUS dan sampel sebanyak 90 responden, teknik pengambilan sampel *propotional Random Sampling*.

Hasil : Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa wanita usia subur di Desa Sugihan dalam kategori baik sejumlah 42 orang (46,7%), cukup 36 orang (40,0%), kurang 12 orang (13,3%). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sebagian besar baik

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan wanita usia subur di desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dalam kategori baik

Kata kunci : tingkat pengetahuan, SADARI

Description of the knowledge of fertilized women About breast self-exam (bse) in Sugihan Village, Tengaran District, Semarang Regency

ABSTRACT

Background : Breast examination by health workers while asking WUS to do breast self-examination every month. Early detection of breast cancer and cervical cancer is carried out in target groups of women 20 years and above, but the priority of early detection programs in Indonesia is in women 30-50 years with 50% of women by 2019.

Objective : To identify the description of knowledge of fertile women (FW) about Breast Self-Exam (BSE) in Sugihan Village, Tengaran District, Semarang Regency

Method : The study design uses quantitative descriptive. The population of this study was WUS in Sugihan Village, Tengaran District, Semarang Regency,

collected 865 WUS and a sample of 90 respondents, a proportional random sampling technique.

Result: Based on this study it can be seen in women of suburban age in Sugihan Village that there are 42 people (46.7%) in the good category, 36 people (40.0%), 12 people less (13.3%). This shows that the knowledge of women of childbearing age about BSE is mostly good

Conclusion: The level of knowledge of women of childbearing age in Sugihan village, Tenganan District, Semarang Regency is in the good category

Keywords : level of knowledge, BSE

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara, setiap tahun lebih dari 185.000 wanita di diagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju, sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadi penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru-paru pada wanita di amerika serikat (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari WHO insidensi kanker meningkat dari 14,1 juta kasus pada tahun 2012 dan menjadi meningkat 18,1 juta pada tahun 2018. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 8,2 juta pada tahun 2012 menjadi 9,6 juta kasus pada tahun 2018. Jumlah penderita kanker diseluruh dunia meningkat signifikan. Kasus kematian karena kanker payudara 627.000 kematian dan lebih dari setengah kematian terjadi di Asia yang mencakup 60% populasi dunia. Di indonesia prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi.

Berdasarkan data *Global Cancer, International Agency Research Cancer/ IARC 2018*, didapatkan kanker payudara penyebab utama kematian, diikuti oleh kanker serviks peringkat keempat untuk kejadian dan kematian. Sementara, untuk perempuan, kanker payudara masih menjadi yang tertinggi dengan 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data kemenkes. RI, 2015. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu data empiris meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor atau kanker di indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdes) 2018 prevalensi kanker payudara adalah 18, per 100.000 perempuan.

Deteksi dini kanker payudara salah satu dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan cara termudah dan termurah untuk mengetahui adanya benjolan yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker ganas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan sisi kiri dan sisi kanan untuk mengetahui adanya benjolan. Sebagian besar

penderita baru terdeteksi distadium lanjut kanker tidak berkejala (olfah, mendri & badi'ah, 2014)

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 2,09% WUS (Wanita Usia Subur) yang didapatkan adanya tumor dan benjolan dipayudara (Profil Kesehatan Jawa Tengan, 2017). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2107 didapatkan presentase WUS yang terdapat benjolan pada pemeriksaan CBE (*Clinical Breast Examinaton*) sebanyak 4 orang yang positif kanker payudara atau 0.25%. pemeriksaan CBE ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut.

Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan payudara oleh petugas kesehatan sambil mengajarkan kepada WUS untuk melakukan SADARI setiap bulannya. Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun keatas, namun prioritas program deteksu dini diindonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan 50% perempuan sampai tahun 2019(Kemenkes RI 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranjić, Gledo, & Billic (2014) tentang kasus baru kanker payudara yang terjadi pada Ibu Rumah Tangga di pusat kesehatan keluarga wilayah Zenica-Doboj Canton didapatkan hasil bahwa kanker payudara paling umum terjadi di kalangan ibu rumah tangga dan didapatkan hubungan antara kanker payudara dan kemiskinan, waktu kedatangan menopause dan riwayat keluarga. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Responden yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang maupun buruk.

Berdasarkan hasil penelitian di Iraq, terdapat 90,09% orang pernah mendengar tentang sadari dengan sumber informasi yang utama adalah televisi, namun hanya terdapat 48,3% yang mempraktikan SADARI dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan teknik SADARI yang. Menurut pelitian Hasil penelitian Erbil di Turki yang menyimpulkan bahwa edukasi mengenai kanker payudara akan meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara (Erbil & Bolukbas, 2012) Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan akan membuat langkah positif dalam mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dan deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Mai 2019, peneliti melakukan wawancara pada Bidan di Puskesmas Tenganan dan beliau mengatakan ada 1 WUS yang ada benjolan dipayudara. Peneliti juga melakukan wawancara pada 10 WUS. Kemudian didapatkan hasil 6 WUS yang paham tentang pengetahuan SADARI dan 3 WUS yang belum paham tentang pengetahuan SADARI.

Berdasarkan data diatas dan pentingnya upaya pencegahan pada masyarakat maka penulis tertarik untuk meneliti "Gambaran pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah WUS di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang berjumlah 865 WUS dan sampel sebanyak 90 responden, teknik pengambilan sampel *propotional Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat .

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	42,2
Cukup	34	37,8
Kurang	18	20,0
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 38 orang (42,2%).

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pengertian SADARI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pengertian SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	81	90,0
Cukup	8	8,9
Kurang	1	1,1
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pengertian SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 81 orang (90,0%).

3. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Tujuan SADARI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Tujuan SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	17,8
Cukup	48	53,3
Kurang	26	28,9
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang tujuan SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 48 orang (53,3%).

4. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Waktu Melakukan SADARI

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Waktu Melakukan SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	32,2
Cukup	32	35,6
Kurang	29	32,2
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang waktu melakukan SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 32 orang (35,6%).

5. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Cara Melakukan SADARI

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Cara Melakukan SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	32,2
Cukup	36	40,0
Kurang	25	27,8
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang cara melakukan SADARI di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 36 orang (40,0%).

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS Tentang Pengertian SADARI Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 42 responden (46,7%) Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Responden dengan pengetahuan baik paling banyak pada usia 26-35 tahun karena semakin dewasa usia seseorang maka pola pikirnya lebih matang, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir

seseorang dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 45 responden (50,0%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu bahwa pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan seseorang. Menurut Riyanto (2014), semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki ibu maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang di dapat oleh ibu. Ibu yang berpendidikan menengah sudah mempunyai pola fikir yang baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan dasar sehingga pada saat diberikn informasi oleh tenaga kesehatan dan kader mereka akan cepat menangkap informasi yang didapat. Oleh sebab itu pengetahuan ibu dengan kategori baik.

Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden swasta sebanyak 53 orang (58,9%), responden yang berkerja berarti banyak mendapatkan berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula.

Mayoritas responden berpengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 42 responnden (46,7%), dikarenakan wanita usia subur sudah pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang SADARI sehingga ibu sudah mengetahui tentang SADARI. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dikarenakan wanita usia subur ibu berpendidikan dasar, sehingga wanita usia subur saat diberikan informasi tentang SADARI tidak terlalu bisa memahami informasi yang disampaikan karena penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah.

Hasil penelihan ini didukung oleh peneltian Nasihah M. dan Siti R. 2013. hasil penelitian bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang *sadari* adalah sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (65%).

2. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian SADARI Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian sadari dalam kategori baik sebanyak 81 orang (90%). Ditunjukkan dengan persentasi yang tinggi pada jawaban responden yang benar pada no. 1 SADARI merupakan pemeriksaan atau perabaan payudara sendiri untuk mengetahui timbulnya benjolan abnormal yaitu 88 responden (96.7 %).

Responden dengan pengetahuan baik paling banyak pada usia 26-35 tahun karena semakin dewasa usia seseorang maka pola pikirnya lebih matang, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir

seseorang dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 45 (50,0%), Menurut Riyanto (2014), semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki ibu maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang di dapat oleh ibu. Ibu yang berpendidikan menengah sudah mempunyai pola fikir yang baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan dasar sehingga pada saat diberiakn informasi oleh tenaga kesehatan dan kader mereka akan cepat menangkap informasi yang didapat. Oleh sebab itu pengetahuan ibu dengan kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mongi, Rattu, & Tumurang, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakana yang signifikan antara pendidikan dengan tindakan SADARI dan antara pekerjaan dengan tindakan SADARI pada wanita

Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden bekerja karyawan atau swasta sebanyak 53 (58,9%). Ibu yang bekerja berarti mempunyai berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula. Menurut Wawan (2010), pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Selain itu pekerjaan juga berperan penting dalam pengetahuan seseorang.

Dalam penelitian ini menunjukkan wanita usia subur yang berpengetahuan baik tentang SADARI dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan SADARI. Karena telah mengetahui bahwa SADARI adalah untuk mendeteksi adanya benjolan atau abnormal pada payudara yang dapat menimbulkan kanker payudara. SADARI adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara yang secara teratur dan sistimatik dilakukan oleh wanita itu sendiri yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari program screening atau deteksi dini. (Suryati dan Anna.2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angrainy (2017) didapatkan bahwa msyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai SADARI disebabkan karena tingginya minat atau motivasi untuk mencari informasi dan tingginya kewaspadaan terhadap kanker payudara, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaannya terhadap kanker payudara.

3. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Tujuan SADARI Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan sadari dalam kategori baik sebanyak 48 orang (53,3%). Sehingga sebagian besar pengetahuan wanita usia subur dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan tentang tujuan SADARI dalam katagori baik ditunjukkan dengan presentasi yang tertinggi pada jawaban responden yang benar pada nomer 4 yaitu tujuan SADARI untuk deteksi dini adanya kelainan pada payudara yaitu 88 responden (97.8%)

Responden dengan pengetahuan tentang tujuan SADARI baik paling banyak pada usia 26-35 tahun 56 (62,), umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia yang cukup maka tingkat pemahaman untuk mengetahui suatu informasi yang baru akan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya.

Selain umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA 45 (50,0%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu bahwa pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan seseorang. Menurut teori Wawan (2010), menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan seseorang. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek kelakuan yang lain.

Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden bekerja karyawan atau swasta sebanyak 53 (58,9%). Ibu yang bekerja berarti mempunyai berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula. Notoatmodjo (2010) Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan lingkungan serta orang sehingga lebih mudah dan cepat dalam memperoleh informasi

Dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang tujuan SADARI pada wanita usia subur dikatagorikan baik karena wanita usia subur tau bahwa tujuan SADARI untuk melakukan deteksi dini adanya kelainan pada payudara atau skrining kanker payudara agar jika ada kelainan pada payudara segera tertangani

Tujuan dilakukan sadari untuk melakukan skrining kanker payudara adalah deteksi dini adanya kelainan pada payudara. SADARI hanya untuk mendeteksi dini adanya ketidak normalan pada payudara, tidak untuk mencegah kangker payudara (Marni, 2015).

4. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Waktu Melakukan SADARI Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang waktu melakukan SADARI sebanyak 32 orang (35,6%). Sehingga sebagian besar pengetahuan wanita usia subur dalam kategori cukup. Hal ini dilihat dari skor jawaban no 9 Waktu yang tepat melakukan SADARI saat haid atau datang bulan sebagian menjawab salah yaitu 45 responden (45%).

Responden dengan pengetahuan tentang waktu melakukan SADARI dikategorikan cukup, dipengaruhi oleh umur pada usia 26-35 tahun 56 (62,2%), usia 17-25 tahun 17 (18,9%) dan usia 36-45 tahun 17 (18,9%), umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia yang cukup maka tingkat pemahaman untuk mengetahui suatu informasi yang baru akan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya.

Selain umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA 45 (50,0%), SD 10 (11,1%), SMP 25(27,8%), perguruan tinggi 10 (11,1%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu bahwa pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan seseorang. Menurut teori Wawan (2010), menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan seseorang. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek kelakuan yang lain.

Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden bekerja karyawan atau swasta sebanyak 53 (58,9%), IRT 23(25,6%), wiraswasta 12(13,3%), PNS 2 (2,2%). Ibu yang bekerja berarti mempunyai berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula dan ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan sumber informasi . Notoatmodjo (2010) Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan lingkungan serta orang sehingga lebih mudah dan cepat dalam memperoleh informasi

Dalam penelitian ini wanita usia subur tentang waktu melakukan SADARI dikategorikan cukup dikarenakan wanita usia subur tidak mengetahui atau kurangnya informasi tentang waktu melakukan SADARI. Sehingga wanita usia subur tidak menyadari bahwa waktu melakukan SADARI itu sangat penting.

Pemeriksaan payudara dapat dilakukan sendiri saat mandi atau sebelum tidur. Dengan memeriksa saat ibu mandi tangan dapat bergerak

dengan mudah dikulit yang basah. Sebaiknya periksa payudara 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi. (saat payudara kemungkinan tidak mengeras nyeri). SADARI harus dilakukan setiap bulan, bahkan setelah masa menstruasi telah berhenti selamanya. Jika tidak mendapat menstruasi lagi, ibu harus memilih hari atau tanggal yang sama tiap bulan misal hari atau tanggal 1 tiap bulan untuk periksa payudara sendiri (kemeskes RI, 2015). Menurut (Harniati, Sakka, & Saptaputra, 2016) bahwa masih banyak seseorang yang hanya sekedar tahu tapi tidak dilakukan dan seseorang merasa bahwa payudaranya baik-baik saja sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan SADARI.

5. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Cara Melakukan SADARI Di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang cara melakukan SADARI dalam kategori cukup sebanyak 36 orang (40,0%). Dilihat dari skor no 11 SADARI dapat dilakukan dengan posisi berdiri tegak didepan cermin dengan jawaban salah 42 responden (46.7%).

Responden dengan pengetahuan cara melakukan SADARI cukup, dipengaruhi oleh umur pada usia 26-35 tahun (62,2%), usia 17-25 tahun (18,9%) dan usia 36-45 tahun (18,9%), umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia yang cukup maka tingkat pemahaman untuk mengetahui suatu informasi yang baru akan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya.

Selain umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA 45 (50,0%), SD 10 (11,1%), SMP 25(27,8%), perguruan tinggi 10 (11,1%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu bahwa pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan seseorang. Menurut teori Wawan (2010), menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan seseorang. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek kelakuan yang lain.

Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden bekerja karyawan atau swasta sebanyak 53 (58,9%), IRT 23(25,6%), wiraswasta 12(13,3%), PNS 2 (2,2%). Ibu yang bekerja berarti mempunyai berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula dan ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan sumber informasi . Notoatmodjo (2010) Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi

dengan lingkungan serta orang sehingga lebih mudah dan cepat dalam memperoleh informasi

Dalam penelitian ini pengetahuan tentang cara melakukan SADARI cukup karena responden kurang memahami atau kurang mengerti bagaimana cara melakukan SADARI sehingga responden belum paham bahwa dengan mengetahui cara melakukan dan menerapkannya dapat mendeteksi dini kanker payudara misal dengan cara SADARI dapat dilakukan dengan posisi berdiri tegak di depan cermin. Menurut teori (Marni 2015) Ada 3 langkah untuk melakukan SADARI yaitu dengan melihat payudara, memijit payudara dan meraba payudara.

SIMPULAN

1. Pengetahuan Pengertian SADARI pada wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 81 responden (90%)
2. Pengetahuan tujuan SADARI pada wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 48 responden (53%)
3. Pengetahuan waktu melakukan SADARI pada wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sejumlah 32 responden (35.6%)
4. pengetahuan cara melakukan SADARI pada wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sejumlah 36 responden (40%)

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, N., Eliessa, R., Nadfaie, Z., & Tawfeeq, F. (2012). Knowledge, Attitude and Practice Regarding Breast Cancer and Breast Self-Examination Among a Sample of The Educated Population in Iraq. *Eastern Mediterranean Health Journal*.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara. *Journal Edurance*.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Reneka Cipta
- Dinas Kesehatan Jawa tengah. 2017. Data deteksi Dini Kanker servik dan kanker Payudara tahun 2017
- DVM, A. J., Bray, F., Center, M. M., Ferlay, J., Ward, E., & Forman, D. (2011). Global Cancer Statistics. *Cancer Journal For Clinicians*, 61(2), 69-90.
- Harniati, Sakka, A., & Saptaputra, S. K. (2016). Studi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas haluoleo tahun 2016.

- Hidayat, A.A.A. 2010. Metode Penelitian kesehatan paradigma Kuantitatif. Jakarta:Heath Books
- Kemenkes RI. 2015. Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahum dan kanker payudara.
- Marni.2015.kesehatan reproduksi.pustaka pelajar. Jogjakarta
- Nasihah M. dan Siti R. 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di Lamongan. *Jurnal Midpro*
- Ninik Susanti, 2012 Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Semester 2 Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Prodi Diii Keperawatan Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo.2018. Metode penelian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Olfah, Mendri & Badi'ah, 2014. *Kanker Payudara Dan Sadari*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Pranjic, N., Gleda, I., & Bilic, L. M. (2014). The most common new cases of breast cancer among the housewives: the some carcinogenic determinants. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 344-349.
- Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2017. Data Angka Kejadian Kanker Payudara Di Jawa Tengah Tahun 2017.
- Risikesdes 2018. *Prevelensi kanker indonesia*. Jakarta
- Sari, D. P., Sanusi, S. R., & Asfriyanti. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi di fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Suryati romauli dan anna vida vindari. 2012. kesehatan reproduksi buat mahasiswa kebidanan :muha medika. Jogyakarta
- Suryono, S.2010. Metodologi Penelitian kebidanan. Yogyakarta:Nuha Medika .
- Wawan & Dewi, 2013. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Cetakan Ii. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World health organization. 2018. Cancer. Availabel from : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>. Diakses 26 mai 2019, 12.00 WIB